

ABSTRACT

The center of interest in Edith Wharton's The Age of Innocence is on the society's so strict conventional codes and strong control over its members that it can force them to apply its norms and convictions. In the society presented in this novel, everybody actually is its victims, because they are forced to blindly obey its norms and traditions; although those old-fashioned norms and traditions are simply unreasonable.

The conflicts of the character are caused by the relation between character, in this case Newland Archer, and the society. Newland Archer's conflicts are caused by his realization of the provincialism of the society and this realization is caused by his difference from other people in the society. Newland Archer is different because of his broad-mind, because he has broader knowledge and experience which enable him to have view about life other than the life of the society in which he lives. Ironically, that respectable mental quality that Newland possesses has made him suffer because of his dissatisfaction on the provincialism of the society. He suffers even more, at the time he has to make a choice between following his desire based on his intelligence and taste or to accept the society's obligation on him as a decent member of that society. But no matter what, Newland can not escape his society, because the conventions has been so deeply planted on him. The fact that Newland's society is a close one can explain why the conventions can be planted so deeply in all of its members. Newland then choses to sacrifice his desire although as the result he has to suffer from his inner conflicts which in a long term succeeds in changing his personality, to become a solid product of the society.

ABSTRAKSI

Hal paling menarik yang terdapat dalam novel The Age of Innocence karya Edith Wharton ini adalah pada kolotnya aturan-aturan sosial yang berlaku serta kontrol sosial yang sangat kuat sehingga dapat memaksa setiap anggota masyarakat itu untuk menerima dan menjalankan setiap norma dan aturan yang diyakini oleh masyarakat. Dalam masyarakat seperti ini, setiap anggotanya dapat dikatakan sebagai korban, karena mereka harus menerima dan menjalankan seluruh tradisi dan norma-norma yang berlaku walaupun sebagian dari norma dan tradisi tersebut sangat kolot dan tidak masuk akal.

Konflik pada karakter, dalam hal ini Newland Archer, disebabkan oleh hubungannya dengan masyarakat. Newland Archer memiliki karakter yang berbeda dengan karakter masyarakat secara umum, karena ia memiliki pengalaman dan wawasan yang luas, sehingga ia sadar akan kekolotan/kesempitan tradisi yang berlaku di masyarakatnya. Dengan kualitas mental yang ia miliki, Newland Archer menjadi tidak puas terhadap kepicikan masyarakat dimana ia tinggal. Ketidakpuasan ini mencapai puncaknya pada saat ia harus menentukan pilihan antara memenuhi keinginan yang berdasarkan pada selera dan tingkat intelektualitasnya atau menerima aturan-aturan kolot yang harus dijalankan sebagai anggota dari masyarakat tersebut. Bagaimanapun juga, Newland tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh masyarakat karena konvensi masyarakat telah demikian tertanam dalam dirinya. Bahwa masyarakat dimana ia tinggal adalah masyarakat kolot yang tertutup dari pengaruh dunia luar, dapat menjelaskan mengapa konvensi masyarakat tersebut dapat tertanam demikian mendalam pada setiap anggotanya. Pada akhirnya Newland memilih untuk mengorbankan keinginan dan kepentingannya sendiri meskipun ia harus menderita. Dalam jangka waktu lama, kondisi ini berhasil merubah kepribadian Newland secara total sehingga ia tidak lagi berbeda dengan karakter masyarakat dimana ia tinggal.

II.2. Sociological Approach	12
CHAPTER III: SOCIETY IN THE NOVEL	
III.1. General View about Society in the novel	14
III.2. Society in <u>The Age of Innocence</u>	17
CHAPTER IV: NEWLAND ARCHER'S CHARACTER AND THE INFLUENCE OF THE SOCIETY ON HIM	
IV.1. Newland Archer's character	28
IV.1.1. Newland Archer's View about May Welland	33
IV.1.2. Newland Archer's View about Ellen Olenska	37
IV.2. The Relation between Newland Archer and the Society	40
IV.3. Newland Archer's Inner Conflicts	50
CHAPTER V: CONCLUSION	56
BIBLIOGRAPHY	60
APPENDIX	